

Studi Fenomenologi tentang Makna Berkompetisi Pada Peserta Olimpiade Sains

Dio Prafiranggi, Yohanis F. La Kahija

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Dioprafiranggi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna kompetisi dalam ajang olimpiade sains nasional (OSN). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga siswa SMA yang pernah mengikuti olimpiade sains nasional (OSN) baik di tingkat kota, provinsi, dan nasional. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara. Hasil yang ditemukan peneliti dari penelitian ini berupa unit-unit makna, yaitu kesiapan menghadapi kompetisi, konsep diri, *social support*, *effort*, dan hasil pencapaian. Hal ini menyatakan bahwa makna berkompetisi pada siswa yang mengikuti olimpiade sains nasional (OSN) dipengaruhi oleh *social support* dan konsep diri. Selain mencari prestasi, peneliti juga menemukan bahwa makna berkompetisi dari ketiga subjek yaitu, mencari suasana baru, mengukur kemampuan diri dan pembuktian diri. Makna berkompetisi dan motivasi berprestasi yang dimiliki subjek tercermin dari sebuah hasil pencapaian prestasi dan juga usaha yang dilakukan.

Kata kunci: makna berkompetisi; motivasi berkompetisi motivasi berprestasi; peserta OSN siswa

Abstract

The purpose of this current study is to understand the significance of competition within the Olimpiade Sains Nasional (OSN) event. This study used phenomenological qualitative approach. The samples of this study are three high school student who have participated in the Olimpiade Sains Nasional (OSN) event at municipal, provincial, and national level. The method used to collect data in this study is interview method. The result found in this study is in the form of significance units, such as competition readiness, self-concept, social support, effort and achievement. The result shows that the significance of competition for student who have participated in Olimpiade Sains Nasional is determined by social support and self-concept. Beside of looking for an achievement, researcher found that the significance of competition from subjects are looking for a new environment, to measure his ability, and to prove himself. Subject's significance of competition and achievement motivation can be seen from achievement results and their effort to achieve it.

Keywords: significance of competition; competition motivation; achievement motivation; student who participated in OSN event

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan olimpiade sains nasional diharapkan dapat mendorong dan memberikan rangsangan kepada anak-anak sekolah diseluruh wilayah Indonesia. Walaupun dengan kondisi sarana prasarana belajar yang terbatas, diharapkan siswa tetap memiliki kegigihan dan kreativitas dalam belajar untuk mampu menguasai sains. Menurut Purwanto (2007), motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu, sedangkan menurut Maslow (dalam Gunarsa, 2008), setiap perilaku manusia didasari sumber yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dapat disimpulkan motivasi adalah suatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau mendapatkan sesuatu.

Adanya ajang OSN ini bertujuan agar anak-anak menyenangkan dan menguasai sains. Sekolah-sekolah sudah mulai melirik dan menganggap pentingnya OSN, sehingga sekolah kian giat melakukan pembenahan, salah satunya dengan memperbaiki laboratorium yang ada disekolah. Siswa semakin aktif dalam melakukan eksperimen, peraih medali pun mulai memperoleh *reward* dari pihak dinas pemerintah. Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan penguasaan IPTEK saja, akan tetapi dengan adanya OSN ini kemudian akan mendorong para siswa untuk bisa mencintai IPTEK.

Doherty dkk (dalam Dublin, 2007), mengatakan kompetisi sebagai kemampuan untuk menggunakan keahlian dan talenta untuk meraih kesuksesan dibandingkan orang lain dalam lingkungan belajar. Menurut John dan Judith (2004), aspek-aspek kompetisi adalah sebagai berikut: a) *Goal competitiveness*, merupakan hasrat seseorang untuk melakukan dan memberikan usaha terbaik dalam meraih suatu tujuan tertentu. b) *Interpersonal competitiveness*, didefinisikan sebagai hasrat untuk mengalahkan orang lain.

McClelland (1987), mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian dan standar keahlian. McClelland mengemukakan bahwa motivasi akan semakin mendalam apabila disadari oleh setiap individu, McClelland membagi menjadi tiga jenis kebutuhan, yaitu: kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan berkuasa (*need for power*), kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*) (Sondang, 2004).

Peserta OSN merupakan anak-anak unggulan yang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Hal itu menunjang mereka dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah, sehingga memotivasi mereka untuk belajar lebih dari apa yang sudah diajarkan di sekolah. Mereka juga diajarkan untuk bersaing secara sehat menggunakan kemampuan mereka untuk bertanding di ajang-ajang perlombaan, menimba pengalaman, dan mencoba hal-hal baru yang tidak didapat di sekolah. Johnson & Johnson (2000), menjabarkan bahwa motivasi berkompetisi merupakan keadaan ketika individu bersama untuk mengalahkan orang lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti ingin mengungkap mengenai makna berkompetisi bagi peserta Olimpiade Sains Nasional (OSN). Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna kompetisi bagi siswa SMA yang mengikuti ajang olimpiade sains nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sebuah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Denzin dan Lincoln (dalam Herdiansyah, 2012), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus daripada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Fokus dari penelitian adalah untuk mengeksplorasi dan memahami tentang makna kompetisi pada siswa yang mengikuti olimpiade sains nasional baik di tingkat kota, provinsi, maupun nasional. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive dengan kriteria sebagai berikut: 1) Siswa SMA atau sederajat, 2) Pernah mengikuti Olimpiade Sains baik ditingkat kota, provinsi, maupun nasional, 3) Bersedia menjadi Subjek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan alat bantu *tape-recorder*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik horisonalisasi.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa selain mencari prestasi, ketiga subjek memaknai kompetisi secara berbeda-beda. Subjek I memaknai kompetisi sebagai kesempatan untuk mendapatkan suasana belajar yang berbeda. Subjek G memaknai kompetisi sebagai kesempatan baginya untuk mengukur kemampuan dirinya. Pada subjek R, subjek memaknai kompetisi sebagai kesempatan untuk membuktikan bahwa dirinya mampu menjadi juara. Makna berkompetisi dan motivasi berprestasi yang dimiliki subjek tercermin dari sebuah hasil pencapaian prestasi dan juga usaha yang dilakukan. Makna berkompetisi pada siswa yang mengikuti olimpiade sains nasional dipengaruhi oleh *social support* atau dukungan yang diberikan lingkungan sekitar subjek untuk dirinya. Konsep diri positif yang terinternalisasi dalam kognisi dan perilaku kemudian akan menjadikan subjek menjadi seorang individu yang mempunyai motivasi berprestasi. Konsep diri subjek yang terbentuk untuk memahami motivasi berprestasi muncul salah satunya karena adanya persepsi yang positif terhadap kompetisi dalam olimpiade sains nasional.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, peneliti juga menyimpulkan bahwa selain mencari prestasi subjek juga memaknai kompetisi sebagai kesempatan untuk mencari suasana belajar baru, mengukur kemampuan diri, dan sebagai pembuktian diri. Makna berkompetisi dan motivasi berprestasi yang dimiliki subjek tercermin dari sebuah hasil pencapaian prestasi dan juga usaha yang dilakukan. Makna berkompetisi pada siswa yang mengikuti olimpiade sains nasional dipengaruhi oleh *social support* atau dukungan yang diberikan lingkungan sekitar subjek untuk dirinya. Selain *social support*, konsep diri juga mempengaruhi makna berkompetisi subjek. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika seseorang akan mencoba mencari makna dari berkompetisi, dirinya akan memunculkan motivasi berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dublin, H. (2007). *The evolution of the female self: attachment, identification, individuation, competition, collaboration, and mentoring*. London & New York: Routledge.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi olahraga prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (2000). *Joining together group theory and group skills* (7th Ed.). Massachusetts: Pearson Education Company.
- John, M. T., & Judith, M. H. (2004). The effect of cooperation and competition on intrinsic motivation and performance. *Journal of Personality and Social Psychology*, 88(6), 849-861. DOI:10.1037/0022-3514.86.6.849.
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.